

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti mengenai efektivitas Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) di Dinas Kesehatan Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Input* pada Program KEKASIH JUARA di Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam melaksanakan program KEKASIH JUARA dapat dikatakan belum maksimal pada aspek fasilitas dan modal. Dilihat dari kelengkapan fasilitas fisik unit kendaraan yang beroperasi hanya 2 unit mobil dan dilihat dari fasilitas pendukung yang ada seperti tenda, meja, karpet dan lain-lain yang didapat bukan dari anggaran asli Pemerintah Kota Bandung melainkan dari dana bantuan CSR dan sumber anggaran yang hanya memadai untuk konsumsi konselor saja. Namun, kapasitas sumber daya manusia yang terdiri dari aparatur dan konselor sudah cukup baik, dilihat dari latar belakang pendidikan dan kompetensi yang sesuai dengan profesi. Terlepas dari hal tersebut, program ini banyak diminati masyarakat dilihat dari antusiasme dan banyaknya klien yang melakukan konseling.
2. Proses Produksi pada Program KEKASIH JUARA di Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat dikatakan sudah baik dilihat dari segi komunikasi yang di bangun antara aparatur dan konselor dan komunikasi yang

dibangun oleh aparatur dan konselor dengan masyarakat, dari segi pengambilan keputusan mengenai jam operasional program dan penanganan masalah oleh konselor dan pengembangan aparatur yang sudah sesuai dengan bidang profesi masing-masing konselor. Namun, sosialisasi program belum maksimal, dilihat dari proses yang dilakukan hanya mengandalkan media sosial.

3. Hasil (*output*) pada Program KEKASIH JUARA di Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat dikatakan sudah baik pada aspek jasa, dapat dilihat dari proses pelayanan tindak lanjut masalah klien berupa solusi rujukan dan konseling lanjutan. Pada pelaksanaan program ini tidak terdapat produk, karena program ini merupakan jasa pelayanan konseling saja.
4. Produktivitas pada Program KEKASIH JUARA di Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah baik, dapat dilihat dari pendidikan aparatur dan konselor yang sudah sesuai dengan profesi bidang masing-masing. Terlepas dari tidak adanya dukungan materil yang dianggarkan untuk insentif apartur dan konselor.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dinas Kesehatan Kota Bandung perlu mengkaji ulang anggaran yang akan dipergunakan dalam program KEKASIH JUARA guna meningkatkan kelengkapan fasilitas penunjang program.
2. Sosialisasi Program KEKASIH JUARA perlu ditingkatkan lagi tidak hanya melalui media sosial dan puskesmas. Ada baiknya Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan sosialisasi program tersebut dengan melakukan penyuluhan ke setiap RT atau RW di Kota Bandung, media iklan berupa videotron dan iklan sosial masyarakat di televisi.
3. Peningkatan jumlah aparatur, konselor dan jadwal operasional program sehingga program tersebut dapat lebih mengakomodir kebutuhan masyarakat yang ingin melakukan konseling.
4. Dukungan materil berupa insentif perlu diperhitungkan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja atau bentuk pengabdian aparatur dan konselor yang melaksanakan program.
5. Penanganan masalah masyarakat pada program KEKASIH JUARA sebaiknya di pantau hingga permasalahan selesai. Agar masyarakat tidak hanya bercerita tentang masalah, tetapi mendapatkan solusi terbaik dan masalah masyarakat terselesaikan.

6. Peningkatan jumlah Sponsorship tidak hanya dari bank milik pemerintah saja, Perusahaan BUMN lain dapat dijadikan sponsorship sehingga pelaksanaan program dapat terbantu.
7. Pengembangan aparatur perlu diperhatikan sehingga pemahaman tentang pelaksanaan program dapat meningkat.